

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Sejahtera pada mulanya adalah Desa Kampung Baru, karena luas wilayahnya, maka Desa Kampung Baru mengalami pemekaran. Pemekaran dilakukan pada tahun 2008, Desa Kampung Baru dimekarkan oleh Bapak Bupati Tanah Bumbu pada zaman itu yaitu Bapak H. Zairullah Azhar, dan Desa Kampung Baru akhirnya menjadi 4 buah desa yaitu; Desa Kampung Baru, Desa Bersujud, Desa Baroqah dan Desa Sejahtera sendiri. Sementara desa asalnya yaitu Desa Kampung Baru setelah dimekarkan mejadi Kelurahan Kampung Baru karena telah lama berdiri. Walaupun mengalami pemekaran 4 buah desa, Desa Kampung Baru tetap memiliki luas wilayah yang cukup luas dan tak begitu jauh berbeda dengan desa asalnya, desa pemekaran baru salah satunya adalah Desa Sejahtera yang memiliki luas wilayah yang cukup luas yaitu sekitar kurang lebih 1.500.000 Meter<sup>2</sup> dengan Panjang 2.500 Meter dan Lebar 600 Meter. Desa Sejahtera dibentuk pada tanggal 15 Februari 2008 dan menjadi bagian dari Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

Mayoritas penduduk Desa Sejahtera adalah penduduk yang melaut dan nelayan. Dikarenakan wilayahnya yang sebagian besar berada di daerah pesisiran

pantai dan pinggir laut yaitu Pulau Swangi dan terdapat 4 buah Pelabuhan yaitu Pelabuhan Samudra, Pelabuhan Speed, Pelabuhan Rakyat dan Pelabuhan PPI (Pusat Pelelangan Ikan). Tidak terkecuali Desa Sejahtera memiliki wilayah Pasar yang cukup luas dan ramai di Kecamatan Simpang Empat, karena penduduknya pun juga banyak yang menjadi pedagang. Pasar yang ramai dikunjungi banyak orang tiap hari yaitu Pasar Harian dan Pasar 234 yang terletak di Jalan Pelabuhan speed dan ada juga Pusat Niaga Bersujud yang dulunya disebut Pasar Minggu dan lokasinya terletak di Jalan Raya Batulicin.

Adapun untuk mayoritas penduduk Desa Sejahtera sebagian besar didominasi oleh Masyarakat suku Bugis yang tersebar, selain dari itu ada juga penduduk dari suku-suku lain yaitu: Suku Banjar dan Suku Jawa dan minoritas suku-suku lain dari Sumatra dan Pulau Timor. Dalam menjalankan pemerintahan tingkat desa dan kesehariannya, Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa, RT dan tokoh masyarakat.

a. Letak Geografis Desa Sejahtera

Desa Sejahtera merupakan salah satu desa di Kecamatan Simpang Empat berada di bagian Selatan dari Ibu Kota Kabupaten Tanah Bumbu yang berjarak 2,5 km dari pusat kota Batulicin (Ibu Kota Kabupaten Tanah Bumbu). Dan berjarak 274 km arah utara dari Kota Banjarmasin (Kalimantan Selatan). Dengan batas batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Kelurahan Tungkaran Pangeran
- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Pesisir Laut

- 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kelurahan Batulicin
- 4) Sebelah Barat, berbatasan dengan desa Jalan Raya Kampung Baru

Luas wilayah Desa Sejahtera adalah 150 ha atau 1.5 km persegi (km<sup>2</sup>) yang sebagian besar merupakan lahan pesisir laut. Hal inilah yang menjadi potensi utama di desa sehingga mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk adalah perikanan/nelayan.

Letak Desa Sejahtera sangat strategis karena berada di jalan provinsi penghubung antara Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Tanah Laut serta jalan utama menuju Kabupaten Kotabaru. Hal ini membuat potensi di bidang perdagangan sangat berpeluang tumbuh pesat. Ini dibuktikan dengan cukup banyaknya penduduk yang mata pencahariannya adalah berdagang.

b. Jumlah penduduk

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi pada tahun 2023 semester 1 berjumlah 8.935 jiwa tersebar di 14 (empat belas) RT. Dari jumlah penduduk tersebut, jumlah laki laki sebanyak 4539 jiwa dan perempuan sebanyak 4396 Jiwa.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sejahtera Tahun 2023**

RT	KK	KK (Laki-laki)	KK (Perempuan)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)
01	150	115	35	220	221
02	249	225	24	264	291
03	224	193	31	311	380
04	189	119	70	316	244
05	318	269	49	450	452
06	112	94	18	261	310

07	111	67	44	230	206
08	217	184	33	226	234
09	351	311	40	443	416
010	165	107	58	215	208
011	167	119	48	198	187
012	236	207	29	309	296
013	223	187	36	177	168
014	82	76	6	160	140
Jumlah	2803	2273	521	4539	4396

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sejahtera, 2023.

c. Tingkat pendidikan penduduk

Pendidikan penduduk Desa Sejahtera tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sejahtera**

No	Pendidikan dalam KK	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak/belum sekolah	1934	973	961
2	Belum tamat SD/Sederajat	1234	633	601
3	Tamat SD/Sederajat	2152	1015	1137
4	SLTP/Sederajat	1512	782	730
5	SLTA/Sederajat	1833	1004	829
6	Diploma I/II	15	10	5
7	Akademi/diploma III/Sarjana Muda	62	21	41
8	Diploma IV/Strata I	186	96	90
9	Strata 2	7	5	2
10	Strata 3	0	0	0
	Jumlah	8935	4539	4396

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sejahtera, 2023.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat secara umum kebanyakan dari penduduknya adalah tamatan SD/ sederajat dengan jumlah 2152 orang dan tamatan SLTA/ sederajat dengan jumlah 1833 orang. Dan pendidikan yang paling sedikit lulusannya di desa ini

adalah dari tamatan S-2/ sederajat dengan jumlah 7 orang. Sedangkan yang belum sekolah ada 1934 orang. Prasarana pendidikan berupa gedung-gedung Sekolah, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Fasilitas Pendidikan di Desa Sejahtera**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	PAUD/KB	Imtinan	RT. 05	Baik
2	TK	Bustanul Atfal	RT. 13	Baik
3	TK	Kartini	RT. 11	Baik
4	TK/TPQ/TPA	An Nur	RT. 09	Baik
5	TK/TPQ/TPA	Al Huda	RT. 09	Baik
6	TK/TPQ/TPA	Nurul Bilad	RT. 05	Baik
7	TK/TPQ/TPA	Ikhwanul Muslim	RT.13	Baik
8	TK/TPQ/TPA	Bahrul Ulum	RT. 09	Baik
9	TK/TPQ/TPA	Darul Istiqomah	RT. 09	Baik
10	TK/TPQ/TPA	Al Mufakat	RT. 04	Baik
11	TK/TPQ/TPA	As Salam	RT. 03	Baik
12	TK/TPQ/TPA	Al Ikhlas	RT. 02	Baik
13	TK/TPQ/TPA	Al Fatih	RT. 09	Baik
14	TK/TPQ/TPA	Nasrur Rasyid	RT. 14	Baik
15	TK/TPQ/TPA	Arroyah Muhammadiyah	RT. 13	Baik
16	SD Negeri	SDN 5 Kampung Baru	RT. 10	Baik
17	SD Negeri	SDN 10 Kampung Baru	RT. 12	Baik

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sejahtera, 2023.

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat cukup memadai dengan jumlah 17 unit sarana pendidikan. Jumlah sarana pendidikan PAUD ada 1 unit, TK 2 unit, TK/TPQ/TPA ada 12 unit, dan SD/ sederajat ada 2 unit, sementara untuk SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat masih belum ada di Desa ini, jadi

biasanya masyarakatnya melanjutkan pendidikan mereka ke Desa tetangga yang memiliki SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat.

d. Mata Pencaharian Penduduk

Guna menentukan kebijakan pembangunan secara tepat diperlukan pula data mata pencaharian penduduk. Mata pencaharian penduduk merupakan salah satu faktor penting yang menentukan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Data mata pencaharian penduduk Desa Sejahtera tahun 2023 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut, yaitu:

**Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Sejahtera**

No	Pekerjaan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Belum/tidak bekerja	2116	1126	994
2	Mengurus rumah tangga	1984	0	1984
3	Pelajar/mahasiswa	1513	886	627
4	Pensiunan	7	3	4
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	74	36	38
6	Perdagangan	12	10	2
7	Petani/peternakan	52	48	4
8	Karyawan swasta	317	201	58
9	Karyawan honorer	98	68	30
10	Tukang cukur	5	5	0
11	Nelayan	104	104	0
12	Tukang kayu	2	2	0
13	Tukang jahit	3	2	1
14	Ustadz	10	7	3
15	Guru	6	5	1
16	Sopir	15	15	0
17	Perangkat Desa	14	6	8
18	Kepala Desa	1	1	0
19	Buruh Harian Lepas	55	55	5
20	TNI	3	3	0
21	POLRI	5	5	0
22	Mekanik	3	3	0

23	Wiraswasta	2553	1963	587
24	Pedagang	62	43	19
Jumlah		8935	4587	4348

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sejahtera, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2023, jenis pekerjaan penduduk sebagian besar didominasi oleh wiraswasta, dan profesi mata pencaharian terbanyak adalah wiraswasta dengan jumlah 2553 orang.

e. Agama

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Desa Sejahtera adalah sebanyak 8.935 jiwa dan menganut agama:

**Tabel 4.5 Agama Penduduk Desa Sejahtera**

No.	RT	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
1	01	432	7	0	0	2
2	02	703	0	2	0	0
3	03	741	0	0	0	0
4	04	587	8	0	0	0
5	05	1054	13	6	0	3
6	06	621	0	0	0	0
7	07	455	0	0	0	0
8	08	560	0	0	0	0
9	09	1094	18	11	0	1
10	10	523	0	0	0	0
11	11	467	0	0	0	0
12	12	707	0	0	0	0
13	13	545	0	0	0	0
14	14	375	0	0	0	0
Jumlah		8.864	46	19	0	6

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sejahtera, 2023.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Sejahtera Tahun 2023 hanya menganut empat agama yaitu agama Islam sebagai mayoritas sebanyak 8.864 orang, agama Kristen sebanyak 46 orang, agama Katolik

sebanyak 19 orang, dan agama Budha sebanyak 6 orang. Untuk menjalankan perintah agama tentu sangat diperlukan tempat ibadah. Di mana juga tempat peribadatan ini selain menjadi tempat ibadah juga merupakan salah satu saluran yang penting untuk mengkomunikasikan pesan-pesan moral dan pembangunan dalam rangka mensosialisasikan suatu pembangunan kepada masyarakat dengan kegiatan yang menuju kearah ibadah kepada Allah Swt. Rumah ibadah yang ada di desa ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Rumah Ibadah di Desa Sejahtera**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Masjid	An Nur	RT. 09	Baik
2	Masjid	Muhammadiyah	RT. 13	Baik
3	Masjid	Darul Aman	RT. 05	Baik
4	Musholla	Al-Mufakat	RT. 04	Baik
5	Musholla	Raudatul Jannah	RT. 13	Baik
6	Musholla	Al-Ikhlas	RT. 02	Baik
7	Musholla	Nurul Yaqin	RT. 11	Baik
8	Musholla	Darul Iman	RT. 01	Baik
9	Masjid	Al-Madani	RT. 12	Baik
10	Musholla	As-Salam	RT. 03	Baik
11	Musholla	Ikhwanul Muslimin	RT. 12	Baik
12	Musholla	Bahrul Ulum	RT. 09	Baik
13	Musholla	Nashrur Rasyid	RT. 14	Baik

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sejahtera, 2023.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Desa Sejahtera hanya ada tempat ibadah untuk orang Islam saja yaitu Masjid dan Musholla yang merupakan tempat peribadatan umat muslim dengan jumlah 13 unit yang terdiri dari 4 unit masjid dan 9 unit Musholla.



## 1. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dengan wawancara secara langsung pada tanggal 22 Maret 2024 kepada para informan (7 orang pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera) mengenai literasi pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah, maka dapat diuraikan hasil sebagai berikut:

### a. Informan pertama

Nama : Bapak Renal

Umur : 40 Tahun

Pendidikan : SMA/Sederajat

Pekerjaan : Pedagang

Lama berdagang : 11 tahun

Alamat : Jl. Pelabuhan Speed

Bapak Renal ketika diwawancarai oleh peneliti ia memaparkan bahwa, ia memulai usaha berdagang di Pasar Harian Desa Sejahtera sejak tahun 2014, biasanya ia menjual baju-baju perempuan di pasar ini. Modal awal yang dikeluarkannya untuk usaha dagang itu sebesar Rp. 10.000.000 dari hasil menabung di rumah sendiri. Bapak Renal tidak pernah menggunakan jasa perbankan pada usaha dagangnya, walaupun dahulunya ia pernah menabung di Bank Syariah, tetapi sekarang ini kartu ATMnya sudah tidak aktif lagi. Menurut Bapak Renal, Perbankan Syariah sama seperti Bank-Bank lainnya. Pendapatan perbulan Bapak Renal dari usaha dagang ini kurang lebih Rp. 4.000.000. Bapak

Renal menyatakan bahwa ia kurang memahami tentang Bank Syariah, baik mekanisme maupun sistem operasional yang ada di Bank Syariah. Bapak Renal juga tidak mengetahui mengenai produk-produk yang terdapat di Bank Syariah. Bapak Renal juga menyatakan bahwa promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah sebenarnya sudah sampai ke Desa Sejahtera ini, namun promosi atau penawarannya tidak langsung sampai kepadanya, karena kemaren itu hanya ada pasang spanduk Bank Syariah saja. Informasi yang didengar oleh Bapak Renal mengenai Bank Syariah mampu menarik minatnya untuk beralih ke Bank Syariah. Namun, untuk sekarang ini Bapak Renal masih belum tahu kapan akan kembali menabung di Bank Syariah, karena dulunya pernah menabung di Perbankan Syariah, jadi ia hanya perlu memperpanjang masa aktifnya saja jika ingin menabung di Bank Syariah lagi.

b. Informan kedua

Nama : Ibu Aida  
Umur : 22 Tahun  
Pendidikan : SMA/Sederajat  
Pekerjaan : Pedagang  
Lama berdagang : 3 tahun  
Alamat : Jl. Lapangan 5 Oktober

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Aida menyatakan bahwa dia memulai usaha berdagang di Pasar Harian Desa Sejahtera sejak tahun 2021, biasanya Ibu Aida menjual baju perempuan dan kerudung di pasar ini. Modal awal yang dikeluarkannya untuk usaha dagang itu sekitar Rp. 10.000.000 yang didapatkan

dari orang tuanya. Ibu Aida tidak ada menggunakan jasa perbankan pada usaha dagangnya, pendapatan perbulannya dari usaha dagang ini sekitar Rp. 5.000.000. Ibu Aida tidak memahami tentang Bank Syariah, baik mekanisme maupun sistem operasional yang ada di Perbankan Syariah. Ibu Aida juga tidak mengetahui mengenai produk-produk yang terdapat di Bank Syariah. Dia juga menyatakan bahwa promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah sebenarnya sudah pernah ada di Desa Sejahtera ini, dan informasi yang Ibu Aida dengar mengenai Bank Syariah mampu menarik minatnya untuk membuka rekening tabungan di Bank Syariah nantinya.

c. Informan ketiga

Nama : Ibu Tati  
Umur : 33 Tahun  
Pendidikan : SMA/Sederajat  
Pekerjaan : Pedagang  
Lama berdagang : 10 tahun  
Alamat : Jl. Pelabuhan Speed

Ibu Tati ketika diwawancarai oleh peneliti dia menyebutkan bahwa, dia memulai usaha berdagang di Pasar Harian sejak tahun 2015, biasanya ia menjual baju-baju gaun perempuan dan lain-lainnya di pasar ini. Modal awal yang dikeluarkannya untuk usaha dagang itu sebesar Rp. 8.000.000 dari hasil tabungan pribadi. Ibu Tati tidak pernah menggunakan jasa perbankan pada usaha dagangnya. Pendapatan perbulan Ibu Tati dari hasil usaha dagang ini kurang lebih Rp.

6.000.000. Ibu Tati berpendapat bahwa Bank Syariah adalah Bank untuk orang Islam. Ibu Tati juga menyatakan dia tidak memahami tentang Bank Syariah, baik mekanisme maupun sistem operasional yang ada di Perbankan Syariah. Ibu Tati juga tidak mengetahui mengenai produk-produk yang terdapat di Bank Syariah. Dia menyatakan bahwa promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah sudah ada di Desa Sejahtera ini, namun promosinya tidak sampai ke semua pedagang di pasar ini. Informasi yang didengar oleh Ibu Tati mengenai Bank Syariah mampu menarik minatnya untuk menabung di Bank Syariah. Namun, untuk sekarang ini Ibu Tati masih belum tahu kapan akan menabung di Bank Syariah.

d. Informan keempat

Nama : Ibu Risma  
Umur : 25 Tahun  
Pendidikan : SMA/Sederajat  
Pekerjaan : Pedagang  
Lama berdagang : 7 tahun  
Alamat : Jl. Batu Benawa

Ibu Risma ketika diwawancarai oleh peneliti dia memaparkan bahwa, dia memulai usaha berdagang di Pasar Harian Desa Sejahtera sejak tahun 2018, biasanya ia menjual baju daster, baju jubah, dan aneka es blender di pasar ini. Modal awal yang dikeluarkannya untuk usaha dagang itu sebesar Rp. 5.000.000 dari hasil warisan orang tua, pendapatannya dari usaha dagang ini sekitar Rp. 5.000.000 perbulan. Ibu Risma pernah ada menggunakan jasa Perbankan

Konvensional pada usaha dagangnya, karena dia tidak pernah menabung di Bank Syariah. Ibu Risma menyatakan bahwa dia tidak mengetahui mengenai Bank Syariah, baik mekanisme maupun sistem operasional yang ada di Bank Syariah. Ibu Risma juga tidak mengetahui mengenai produk-produk yang terdapat di Bank Syariah. Ibu Risma menyebutkan bahwa promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah sudah pernah ada di Desa Sejahtera ini, namun promosi itu tidak sampai kepadanya, karena kemaren itu hanya ada pasang spanduk Bank Syariah saja. Informasi yang didengar oleh Ibu Risma mengenai Bank Syariah sekarang ini masih belum menarik minatnya untuk beralih ke Bank Syariah. Namun, untuk kedepannya nanti Ibu Risma mengatakan “*in sya Allah*” akan menabung di Bank Syariah.

e. Informan kelima

Nama : Ibu Tuti  
Umur : 38 Tahun  
Pendidikan : SMP/Sederajat  
Pekerjaan : Pedagang  
Lama berdagang : 9 tahun  
Alamat : Jl. Pesantren

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tuti menyatakan bahwa dia memulai usaha berdagang di Pasar Harian Desa Sejahtera sejak tahun 2016, biasanya dia menjual baju-baju perempuan di pasar ini. Modal awal yang dikeluarkannya untuk usaha dagang itu sebesar Rp. 5.000.000 dari hasil pinjaman. Pendapatan

perbulannya dari hasil usaha dagang ini sekitar Rp. 5.000.000. Ibu Tuti tidak pernah menggunakan jasa perbankan pada usaha dagangnya, dan dia juga tidak pernah menabung di Bank Syariah. Ibu Tuti menyebutkan bahwa dia tidak memahami tentang Bank Syariah, baik mekanisme maupun sistem operasional yang ada di Bank Syariah. Ibu Tuti juga tidak mengetahui mengenai produk-produk yang terdapat di Bank Syariah. Ibu Tuti menyatakan bahwa promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah kemungkinan ada di Desa Sejahtera ini, namun dia tidak mengetahuinya. Informasi yang didengar oleh Bapak Renal mengenai Bank Syariah tidak mampu menarik minatnya untuk beralih ke Bank Syariah. Namun, untuk sekarang ini Ibu Tuti masih belum tahu apakah akan menabung atau tidak di Bank Syariah nantinya.

f. Informan keenam

Nama : Ibu Hj. Hairiah  
Umur : 45 Tahun  
Pendidikan : SD/Sederajat  
Pekerjaan : Pedagang  
Lama berdagang : 8 tahun  
Alamat : Jl. Lapangan 5 Oktober

Ibu Hj. Hairiah ketika diwawancarai oleh peneliti dia memaparkan bahwa, dia memulai usaha berdagang di Pasar Harian Desa Sejahtera sejak tahun 2017, biasanya dia menjual pakaian anak-anak di pasar ini. Modal awal yang dikeluarkannya untuk usaha dagang itu sebesar Rp. 20.000.000 dari hasil tabungan

sendiri. Ibu Hj. Hairiah tidak pernah menggunakan jasa perbankan pada usaha dagangnya, pendapatan perbulannya dari usaha dagang ini sekitar Rp. 10.000.000. Ibu Hj. Hairiah menyatakan bahwa dia kurang memahami tentang Bank Syariah, baik mekanisme maupun sistem operasional yang ada di Bank Syariah. Ibu Hj. Hairiah juga tidak mengetahui mengenai produk-produk yang terdapat di Bank Syariah. Ibu Hj. Hairiah juga menyatakan bahwa dia tidak mengetahui adanya promosi yang pernah dilakukan oleh Bank Syariah di Desa Sejahtera ini. Namun, Ibu Hj. Hairiah sendiri memiliki ketertarikan untuk menabung di Bank Syariah.

g. Informan ketujuh

Nama : Bapak Aulia Rahman

Umur : 31 Tahun

Pendidikan : SMA/Sederajat

Pekerjaan : Pedagang

Lama berdagang : 2 tahun

Alamat : Jl. Lapangan 5 Oktober

Bapak Rahman ketika diwawancarai oleh peneliti ia memaparkan bahwa, ia memulai usaha berdagang di Pasar Harian Desa Sejahtera sejak tahun 2022, biasanya ia menjual baju-baju perempuan di pasar ini. Modal awal yang dikeluarkannya untuk usaha dagang itu sebesar Rp. 10.000.000 dari orangtuanya. Bapak Rahman tidak pernah menggunakan jasa perbankan pada usaha dagangnya, pendapatan perbulan dari usaha dagangnya ini sekitar Rp. 5.000.000. Bapak Rahman sampai sekarang ini masih menabung di Bank Syariah. Menurut Bapak

Rahman, Perbankan Syariah mudah untuk digunakan dan tidak terlalu rumit, ia memahami tentang Bank Syariah, baik mekanisme maupun sistem operasional yang ada di Perbankan Syariah. Bapak Rahman juga mengetahui mengenai produk-produk yang terdapat di Bank Syariah. Bapak Rahman juga menyatakan bahwa promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah belum sampai semuanya ke Desa Sejahtera ini, tetapi ia memiliki minat sendiri saja untuk menabung di Bank Syariah. Informasi yang didengar oleh Bapak Rahman mengenai Bank Syariah mampu menarik minatnya untuk menabung di Bank Syariah sampai sekarang.

## **B. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari 7 orang pedagang muslim sebagai Informan mengenai literasi pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Literasi pedagang Muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sejumlah informan diatas dapat diketahui bahwa literasi pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pedagang muslim Pasar Harian terhadap perbankan syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari 7 orang pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera sebagai informan yang peneliti wawancarai, hanya ada 2 orang informan saja yang mengetahui mengenai Perbankan Syariah, sebab mereka pernah menjadi nasabah



di Bank Syariah bahkan sampai saat ini. Sedangkan 5 orang informan pedagang muslim lainnya belum pernah menjadi nasabah di Bank Syariah ataupun Bank lainnya, dan 5 orang informan tersebut juga tidak mengetahui tentang Perbankan Syariah, mereka beranggapan bahwa Bank Syariah itu sama saja seperti Bank-Bank lain (Konvensional) pada umumnya atau beranggapan bahwa semua Bank itu sama saja. Padahal seperti yang kita ketahui Perbankan Syariah memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional, yakni adanya akad dalam transaksi di Perbankan Syariah dan prinsip menghindari riba dalam setiap transaksinya, berbeda dengan Perbankan Konvensional yang masih mengandung unsur riba di dalam transaksinya.

Beberapa pedagang muslim di Pasar Harian ini juga menyatakan bahwa mereka pernah mendengar informasi mengenai Bank Syariah dari promosi yang dilakukan oleh Perbankan Syariah di Desa Sejahtera ini, namun promosi tersebut masih belum tersampaikan langsung kepada mereka dan belum bisa sepenuhnya menarik minat para pedagang yang ada di Pasar Harian tersebut, dan jika ditanyakan kepada mereka mengenai Perbankan Syariah, maka kebanyakan dari mereka pun juga memberikan jawaban atau respon bahwa mereka tidak mengetahui mengenai Perbankan Syariah baik tentang produknya, mekanismenya maupun sistem operasional yang terdapat di Bank Syariah. Hal ini dikarenakan sebagian besar pedagang muslim Pasar Harian tersebut bukanlah nasabah dari Bank Syariah, namun sebagian dari mereka ternyata juga memiliki minat untuk menabung di perbankan syariah. Jadi dapat dapat diketahui bahwa walaupun sebagian besar

pedagang muslim Pasar Harian tersebut belum sepenuhnya mengetahui dan memahami mengenai Perbankan Syariah, tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan mereka untuk menjadi nasabah di Bank Syariah kedepannya.

## 2. Faktor yang mempengaruhi literasi pedagang Muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 7 orang informan diatas, maka dapat dipaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi literasi pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah dengan menggunakan teori dari Kusumadewi, Yusuf, & Wartoyo (2019) berikut.

### a. Pengukuran berdasarkan faktor usia

Hasil wawancara peneliti dengan para informan terkait dengan literasi pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah yang diukur berdasarkan usia, menunjukkan bahwa tingkat literasi pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah masih rendah, karena beberapa pedangan muslim ini beranggapan bahwa semua Bank itu sama saja, tidak ada perbedaan antara Bank Syariah ataupun Bank Konvensional. Literasi paling baik ditemukan pada dua orang pedagang muslim di pasar Harian dengan usia dewasa yakni Bapak Renal dengan usia 40 tahun dan Bapak Rahman berusia 31 tahun.

### b. Pengukuran berdasarkan jenis kelamin

Hasil wawancara peneliti dengan para informan terkait dengan literasi pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah

telah menunjukkan bahwa jenis kelamin memberikan pengaruh besar pada tingkat literasinya terhadap Perbankan Syariah. Pada penelitian ini ditemukan bahwa literasi pedagang muslim laki-laki terhadap Perbankan Syariah lebih mengetahui mengenai Perbankan Syariah dibandingkan dengan pedagang muslim perempuan yang ada di pasar Harian Desa Sejahtera yang kebanyakan dari mereka tidak mengetahui mengenai Perbankan Syariah. Bahkan kesenjangan literasi ini juga berlaku pada aspek-aspek literasi yang lebih kompleks seperti produk Perbankan Syariah dan lainnya. Ada kecenderungan bahwa laki-laki bisa memberikan jawaban yang lebih tegas terhadap permasalahan keuangan yang dihadapinya, sedangkan pada wanita banyak ditemukan jawaban yang mengindikasikan mereka ragu atau bahkan tidak yakin dan tidak tahu tentang perbankan syariah.

Pedagang muslim wanita memiliki literasi yang lebih rendah daripada pedagang muslim laki-laki. Dengan demikian menjadi penting untuk pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan untuk lebih memberikan perhatian lebih dalam hal sosialisasi literasi keuangan kepada kaum wanita agar lebih terhindar dari penipuan-penipuan bermodus keuangan. Rendahnya literasi keuangan kaum wanita ini diindikasikan bahwa sebagian besar wanita tidak terbiasa hidup mandiri sejak kecil, berbeda dengan pria yang sebagian besar sudah terpisah hidupnya dengan orang tua. Namun demikian itu menjadi hal menarik dicermati dari beberapa pedagang muslim perempuan menunjukkan meskipun wanita itu juga telah hidup terpisah dengan orang

tuanya tetap saja ditemukan kualitas literasi keuangan mereka masih rendah dibandingkan laki-laki dengan tingkat pendidikan yang sama.

c. Pengukuran Berdasarkan Faktor Pendidikan

Hasil wawancara peneliti dengan para informan terkait dengan literasi pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang substansial di dalam pengetahuan keuangan bila dilihat dari faktor tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera yang tingkat pendidikannya paling rendah seperti Ibu Hj. Hairiah dalam hal ini dia tidak mengetahui sama sekali mengenai Perbankan Syariah. Para pedagang muslim di Pasar Harian ini tidak ada yang mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi, oleh karena itu mereka memiliki literasi terhadap perbankan syariah yang sangat rendah. Rendahnya literasi pedagang muslim Pasar Harian yang berpendidikan rendah terutama terkait dengan masalah keuangannya. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa rendahnya literasi ini didasarkan pada rendahnya aspek kognitif dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Penelitian ini tentu saja bukanlah sesuatu yang mengejutkan, karena sudah menjadi sesuatu yang umum dimana orang-orang dengan pendidikan lebih rendah memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang pendidikannya jauh lebih tinggi.

d. Pengukuran berdasarkan faktor-faktor lainnya

Hasil wawancara peneliti dengan para informan terkait dengan literasi pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah menunjukkan selain faktor usia, jenis kelamin dan pendidikan, terdapat faktor lainnya yang menggambarkan bahwa pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera yang sebagian besar hidup di daerah pedesaan ini umumnya memiliki literasi Perbankan Syariah yang lebih rendah daripada mereka yang tinggal di daerah perkotaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi Perbankan Syariah lebih mudah diperoleh melalui interaksi dengan orang lain, di tempat kerja atau di dalam komunitas.

Indikator lain yang dapat digunakan untuk menilai literasi pedagang muslim Pasar Harian terhadap Perbankan Syariah ialah kepemilikan rekening di Perbankan Syariah, hal ini dikarenakan pemahaman pedagang muslim yang memiliki rekening Bank Syariah seperti Bapak Rahman dan Bapak Renal lebih mengetahui mengenai produk dan jasa di Perbankan Syariah daripada pedagang muslim pasar harian lainnya yang tidak memiliki rekening di Bank Syariah. Pada penelitian ini, Bapak Rahman sebagai pedagang muslim laki-laki di Pasar Harian Desa Sejahtera cukup mengetahui mengenai sistem dan produk yang ada di Perbankan Syariah. Sedangkan Bapak Renal yang juga sebagai pedagang muslim laki-laki di Pasar Harian Desa Sejahtera yang pernah memiliki rekening di Perbankan Syariah, namun masih kurang mengetahui mengenai literasi Perbankan Syariah, apalagi pedagang muslim lainnya di Pasar Harian ini yang belum pernah

sama sekali memiliki rekening di Bank Syariah. Hal tersebut di karenakan hampir semua pedagang muslim di pasar Harian Desa Sejahtera tidak mengetahui mengenai Perbankan Syariah, sebab sebagian besar dari mereka tidak pernah menjadi nasabah di Perbankan Syariah dan ada juga yang beranggapan bahwa semua Bank itu sama saja.